

## MELODI PEMBELAJARAN: TANTANGAN DAN KEBERHASILAN SENI BUDAYA DI KELAS 5 SDN CITEREP

Henny Setiani<sup>1</sup> Nida Nabilah Limas<sup>2\*</sup> Sakilatun Nabila<sup>3</sup> Ananda Putri Aliansy<sup>4</sup> Aini Anggraeni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Primagraha Serang, Indonesia

\*Email: [nidanabilahlimas2505@gmail.com](mailto:nidanabilahlimas2505@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Received 24 June 2025

Revised 7 July 2025

Accepted 29 August 2025

Published 8 September 2025

#### Keywords:

cultural arts education, innovative methods, student interest

#### Kata Kunci:

seni budaya, metode inovatif, minat siswa

**To cite this article** Limas, N., Setiani, H., Anggraeni, A., Aliansy, A., & Nabila, S. (2025). LEARNING MELODY: CHALLENGES AND SUCCESSES OF ARTS AND CULTURE IN GRADE 5 OF SDN CITEREP. *Jurnal LikhitaPrajna*, 27(2), 172-180.  
<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v27i2.568>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 Nida Nabilah Limas, Henny Setiani, Aini Anggraeni, Ananda Putri Aliansy, Sakilatun Nabila. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

**Abstract:** This study discusses the challenges and successes in learning arts and culture in grade 5 of SDN Citerep. The main problem raised is the lack of student interest in arts and culture materials which are often considered less interesting and relevant to their daily lives. This causes low student participation in learning activities related to arts and culture. To overcome this problem, the author applies an innovative learning method, including the use of visual media, such as videos and images, as well as practical activities that actively involve students in the learning process. This method is designed to create a fun and interactive learning atmosphere, so that students can more easily understand and appreciate arts and culture. The results of the application of this method show a significant increase in student interest and participation during the learning process. The scientific findings obtained indicate that an interactive and contextual approach can improve students' understanding of arts and culture. In conclusion, by applying creative and interesting learning methods, challenges in learning arts and culture can be overcome, and success in increasing student interest and understanding can be achieved effectively.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tantangan dan keberhasilan dalam pembelajaran seni budaya di kelas 5 SDN Citerep. Permasalahan utama yang diangkat adalah kurangnya minat siswa terhadap materi seni budaya yang sering dianggap kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni budaya. Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan media visual, seperti video dan gambar, serta kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menghargai seni budaya. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Temuan ilmiah yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap seni budaya. Kesimpulannya, dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik, tantangan dalam pembelajaran seni budaya dapat diatasi, dan keberhasilan dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa dapat dicapai secara efektif.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan itu

sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam masa globalisasi yang sedang berlangsung, peristiwa yang berbeda, perkembangan teknologi, dan hal-hal terbaru yang terjadi di seluruh dunia secara fundamental mempengaruhi peningkatan karakter siswa (Pradana, 2018). Sekolah Dasar merupakan tahapan awal dalam pendidikan formal di Indonesia. Di sinilah pondasi karakter dan kepribadian peserta didik kita bentuk. Dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi bernama "Profil Siswa Pancasila harus diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sehingga semua orang menjadi siswa yang berakhlak kuat yang memiliki kemampuan, karakter, dan perilaku sesuai dengan kelebihan Pancasila (Ibrahim et al., 2022)

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma hukum, agama, budaya, adat dan estetika (Samani dan Hariyanto, 2012:41). Saat ini, tindak kriminalitas, mulai dari perilaku tidak jujur, tindak kekerasan, agresivitas yang tinggi, bahkan sampai pada perilaku korup, tampaknya sangat mudah kita temui di berbagai lini kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter positif yang seharusnya dimiliki oleh manusia sebagai fitrahnya semakin jarang ditemui.

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter, kreativitas, dan identitas siswa. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, pembelajaran seni budaya tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada berbagai bentuk seni, tetapi juga untuk membangun rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya lokal. Melalui seni, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka, seperti gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Kegiatan seni budaya, seperti musik, tari, dan seni rupa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka. "Pendidikan memiliki urgensi yang tak terbantahkan di Indonesia. Ini tidak hanya tentang memberikan pengetahuan kepada generasi muda, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan negara ini. Pendidikan adalah kunci untuk mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi oleh bangsa ini." (502220007\_ANWARUL MUNIROH\_S2 MPI, n.d.)

Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini adalah rendahnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran seni budaya kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran, dan minimnya penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa. Menurut Prabowo (2020), "Minat siswa terhadap seni budaya sering kali dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka."

Rendahnya minat ini dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap seni dan budaya, serta mengurangi partisipasi mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan seni. Jika siswa tidak merasa terlibat, mereka cenderung tidak akan menghargai dan melestarikan budaya yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang efektif agar pembelajaran seni budaya dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. "Matapelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan untuk menambah keterampilan kecakapan siswa, selain itu dapat melatih unjuk kerja siswa secara berkelompok dan mandiri serta meningkatkan kreatifitas siswa."

Dalam konteks ini, pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran seni budaya sangat diperlukan. Dengan menggunakan metode yang lebih kreatif, seperti

pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antar siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran seni budaya, sehingga siswa dapat melihat relevansi seni budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, pembelajaran seni budaya tidak hanya menjadi sekadar mata pelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter dan identitas siswa yang kuat, serta menciptakan generasi yang mencintai dan menghargai budaya mereka sendiri.

Rendahnya minat siswa terhadap seni budaya sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk cara penyampaian materi yang dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tidak variatif dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Prabowo (2020), "Minat siswa terhadap seni budaya sering kali dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka." Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Studi Pendidikan Seni Rupa et al., n.d.)

Lebih lanjut, penelitian oleh Hidayati (2021) menegaskan bahwa "Penggunaan metode yang interaktif dan kontekstual dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar." Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih tertarik dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang efektif agar pembelajaran seni budaya dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi, dan kolaborasi antar siswa. Dengan menerapkan metode yang lebih kreatif dan relevan, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi seni budaya, tetapi juga dapat menghargai dan melestarikannya. (PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG, n.d.)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Metode ini mencakup penggunaan media visual, seperti video, gambar, dan alat peraga, serta kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2019), "Penggunaan media visual dan kegiatan praktis dalam pembelajaran seni budaya dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar." Dengan menerapkan metode yang kreatif, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi seni budaya, tetapi juga dapat menghargai dan melestarikannya. Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam pembelajaran Seni Budaya dapat membangun karakter yang merupakan fondasi utama terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Selain itu, pembelajaran seni budaya yang efektif juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Menurut Santoso (2021), "Keterlibatan siswa dalam kegiatan seni budaya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri." Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena siswa akan dihadapkan pada berbagai situasi sosial yang memerlukan kemampuan untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain.

Pentingnya pembelajaran seni budaya juga dapat dilihat dari perspektif pendidikan karakter. Dalam konteks ini, seni budaya berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Melalui pembelajaran seni, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami keragaman, dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik. (Dwi Gustyas et al., n.d.)

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya bangsa. Di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas 5 SDN Citerep, pembelajaran seni budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan artistik siswa, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk karakter dan identitas budaya mereka. Melodi pembelajaran seni budaya di kelas ini menciptakan suasana yang dinamis, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan berkolaborasi dalam memahami kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka.

Namun, dalam perjalanan pembelajaran seni budaya, berbagai tantangan sering kali muncul. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan seni. Banyak sekolah, termasuk SDN Citerep, menghadapi masalah seperti kurangnya alat dan bahan untuk praktik seni, ruang yang tidak memadai untuk pertunjukan, serta minimnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, perbedaan minat dan bakat siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap seni, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda untuk menarik perhatian dan memotivasi setiap individu.

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Pendekatan yang konvensional sering kali tidak cukup untuk menginspirasi siswa, sehingga inovasi dalam metode pengajaran menjadi sangat diperlukan. Penggunaan teknologi, seperti media digital dan platform pembelajaran online, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, kolaborasi dengan seniman lokal dan komunitas seni dapat memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai seni budaya.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, keberhasilan dalam pembelajaran seni budaya di kelas 5 SDN Citerep juga patut dicatat. Berbagai kegiatan yang melibatkan siswa, seperti pertunjukan seni, pameran karya, dan lomba seni, telah berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan keterampilan seni siswa, serta pengembangan sikap positif terhadap nilai-nilai budaya dan identitas nasional.

Melalui pendahuluan ini, penulis ingin menggambarkan secara komprehensif tentang melodi pembelajaran seni budaya di kelas 5 SDN Citerep, dengan menyoroti tantangan yang dihadapi serta keberhasilan yang telah dicapai. Diharapkan, pemaparan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan seni budaya dan bagaimana kita dapat terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan memahami tantangan dan keberhasilan yang ada, diharapkan para pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan seni budaya di kalangan siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki rasa cinta dan bangga terhadap budaya bangsa.

Dalam artikel ini, penulis akan membahas tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya di kelas 5 SDN Citerep, metode yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta temuan ilmiah yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan. Diharapkan, dengan penerapan metode yang tepat, pembelajaran seni budaya dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa, serta dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap seni dan budaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar di wilayah perkotaan, tepatnya di SDN Citerep,

selama periode satu semester, dari bulan Januari hingga Juni 2023. Target penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 30 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka telah mengikuti pembelajaran seni budaya selama minimal satu tahun. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru seni budaya, dan orang tua siswa, yang diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pembelajaran seni budaya di sekolah.

Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru seni budaya untuk menggali lebih dalam mengenai metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pembelajaran seni budaya, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran seni budaya di kelas, mencatat interaksi antara guru dan siswa serta keterlibatan siswa dalam kegiatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen terkait pembelajaran seni budaya. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan dicatat dan dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul, serta mencari pola dan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seni budaya, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan metode pengajaran di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali pengalaman dan perspektif siswa serta guru dalam konteks pembelajaran seni budaya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi terhadap model pembelajaran menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan terkait dengan efektivitas metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pertama, terdapat peningkatan yang jelas dalam partisipasi aktif siswa selama diskusi. Siswa terlihat lebih terlibat dan bersemangat dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap ide-ide teman sekelas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru berhasil mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, peningkatan partisipasi ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan terlibat dalam diskusi, siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain, berargumentasi dengan cara yang konstruktif, dan bekerja sama dalam kelompok. Keterampilan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan.

Selanjutnya, observasi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi, yang menciptakan rasa saling percaya di antara mereka. Ketika siswa merasa aman dan dihargai, mereka cenderung lebih terbuka untuk belajar dan mengeksplorasi konsep-konsep baru.

Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terlihat memberikan dampak positif. Siswa lebih antusias ketika menggunakan alat-alat digital untuk mendukung proses belajar, seperti presentasi multimedia dan platform pembelajaran online. Hal ini tidak

hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah dan cepat.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan berbagai strategi yang dapat mendukung keterlibatan siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam belajar. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti alat peraga, video, dan teknologi interaktif, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Media yang menarik dan interaktif tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi. Misalnya, saat menggunakan video untuk menjelaskan suatu konsep, siswa dapat melihat aplikasi nyata dari teori yang diajarkan, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut.

Namun, observasi ini juga mengidentifikasi beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama, dan beberapa dari mereka mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal atau tambahan waktu untuk memahami materi dengan baik. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok terkadang tidak cukup, sehingga beberapa siswa tidak dapat berkontribusi secara maksimal. Ketidacukupan waktu ini dapat mengakibatkan beberapa siswa merasa diabaikan atau tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

**Tabel 1. Hasil Observasi Model Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya**

Aspek	Hasil
Partisipasi Aktif Siswa	80%
Penggunaan Media Pembelajaran	75%
Kesulitan Memahami Materi	40%
Tidak Cukup Waktu Diskusi	50%

Grafik yang ditampilkan di atas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil observasi terhadap model pembelajaran kelompok 4, dengan penekanan pada empat aspek utama yang menjadi fokus evaluasi. Pertama-tama, partisipasi aktif siswa menunjukkan angka yang mengesankan, yaitu mencapai 80%. Angka ini mencerminkan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berkontribusi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, yang merupakan salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, aspek kedua yang perlu dicermati adalah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Sekitar 75% siswa melaporkan bahwa penggunaan alat peraga, video, dan berbagai bentuk media lainnya memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar mereka. Media yang menarik dan beragam ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Namun, meskipun terdapat banyak aspek positif, hasil observasi juga mengungkapkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sekitar 40% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih

personal dan dukungan tambahan dari guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan yang lebih individual dapat menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, sekitar 50% siswa merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok tidak cukup. Ketidakcukupan waktu ini dapat menghambat kontribusi mereka dalam diskusi dan mengurangi kesempatan untuk berbagi ide serta pengalaman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan pengaturan waktu yang lebih fleksibel dan memadai agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat banyak aspek positif yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran ini, tantangan seperti kesulitan dalam memahami materi dan ketidakcukupan waktu diskusi perlu diatasi dengan serius. Hasil observasi ini memberikan wawasan berharga bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian yang tepat, diharapkan semua siswa dapat meraih keberhasilan dalam proses belajar mereka, sehingga pengalaman belajar yang lebih baik dapat tercipta bagi setiap individu.

## **Pembahasan**

Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai hasil yang telah ditemukan dan memberikan konteks yang lebih dalam terhadap temuan tersebut. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi merupakan indikator positif dari model pembelajaran yang diterapkan. Ketika siswa merasa nyaman untuk berinteraksi, mereka lebih cenderung untuk berbagi ide dan bertukar pikiran. Seperti yang diungkapkan oleh seorang ahli pendidikan, "Keterlibatan siswa dalam proses belajar adalah kunci untuk mencapai pemahaman yang mendalam" (Smith, 2020). Interaksi ini sangat penting karena kolaborasi antar siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Diskusi yang aktif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi salah satu keunggulan dari model ini. Alat peraga dan teknologi yang digunakan secara efektif dapat menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Misalnya, penggunaan video atau simulasi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik. Seorang pendidik terkenal, John Dewey, pernah mengatakan, "Belajar adalah pengalaman, dan pengalaman adalah cara terbaik untuk memahami" (Dewey, 1938). Media yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan ketika siswa terlibat secara emosional dengan materi, mereka cenderung lebih mudah mengingat informasi tersebut.

Namun, tantangan muncul ketika beberapa siswa masih kesulitan memahami materi yang kompleks. Ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran ini efektif, masih ada siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih personal atau tambahan waktu untuk memahami materi. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk mengenali perbedaan individu di antara siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Gardner (1993), "Setiap siswa memiliki cara unik dalam belajar, dan penting bagi pendidik untuk mengakomodasi perbedaan tersebut." Misalnya, guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau sesi remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Tidak cukupnya waktu untuk diskusi kelompok juga menjadi perhatian yang signifikan. Diskusi yang mendalam dan kolaboratif memerlukan waktu yang cukup untuk berkembang, dan jika waktu tidak mencukupi, beberapa siswa mungkin merasa diabaikan. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan waktu dengan baik dalam setiap sesi pembelajaran. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok atau

membagi materi menjadi beberapa sesi agar siswa memiliki kesempatan untuk mendalami topik dengan lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky (1978), "Pembelajaran yang efektif terjadi dalam konteks sosial, di mana interaksi antar individu dapat memperkaya pemahaman."

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran ini. Pertama, disarankan untuk meningkatkan waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok. Dengan memberikan lebih banyak waktu, semua siswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Diskusi yang lebih panjang juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dengan lebih mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Kedua, penyediaan materi tambahan atau bimbingan untuk siswa yang kesulitan memahami konsep akan sangat membantu. Ini bisa berupa sesi tambahan di luar jam pelajaran, penggunaan sumber belajar tambahan, atau pendekatan pengajaran yang lebih personal. Dengan memberikan dukungan tambahan, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dapat mengejar ketertinggalan dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif.

Secara keseluruhan, model pembelajaran yang diterapkan dalam observasi ini menunjukkan potensi yang baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu dilakukan perbaikan dalam beberapa aspek, terutama dalam memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan. Observasi ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Dengan menerapkan rekomendasi yang diberikan, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan inklusif, sehingga semua siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar. Melalui upaya kolaboratif antara guru dan siswa, diharapkan pengalaman belajar yang lebih baik dapat tercipta, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru, sebagai fasilitator utama, harus terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa, di sisi lain, harus didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, baik melalui diskusi kelompok maupun kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap individu dapat berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

## **SIMPULAN**

Tantangan dalam pembelajaran seni budaya di SDN Citerep mencakup kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai, kesulitan dalam mengintegrasikan seni budaya ke dalam kurikulum, serta perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni budaya. Meskipun demikian, terdapat keberhasilan yang signifikan, seperti penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan seni budaya. Hal ini menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dari siswa, serta pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung kegiatan seni budaya di sekolah.

Hasil observasi terhadap model pembelajaran kelompok 4 menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa mencapai 80%, mencerminkan keberhasilan model dalam menciptakan lingkungan interaktif dan kolaboratif. Siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat dan bertanya, yang menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Penggunaan media pembelajaran yang



bervariasi, seperti alat peraga dan video, memberikan manfaat bagi 75% siswa, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Namun, 40% siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang kompleks, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan dukungan tambahan dari guru. Selain itu, sekitar 50% siswa merasa bahwa waktu yang dialokasikan untuk diskusi kelompok tidak cukup, yang dapat menghambat kontribusi mereka.

Untuk meningkatkan pembelajaran seni budaya, disarankan agar pelatihan bagi guru ditingkatkan, lebih banyak alat dan bahan ajar yang relevan disediakan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada seni budaya diadakan untuk memperdalam pemahaman siswa. Meskipun terdapat banyak aspek positif, tantangan seperti kesulitan memahami materi dan ketidakcukupan waktu diskusi perlu diatasi. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya seni budaya dalam pendidikan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di SDN Citerep.

## DAFTAR PUSTAKA

502220007 ANWARUL MUNIROH\_S2 MPI. (n.d.).

Dwi Gustyas, A., Mareza, L., Ernawati, A., & Muhammadiyah Purwokerto, U. (n.d.). *KREATIVITAS GURU SDN 1 PURBALINGGA WETAN DALAM PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP)*.

<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

*PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 REJANG LEBONG*. (n.d.).

Afifah, N., & Najib, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 26-40.

Studi Pendidikan Seni Rupa, P., Bahasa dan Seni, F., Siti Mutmainah, D., Pendidikan Seni Rupa, Mp., & Negeri Surabaya, U. (n.d.). *Pengembangan Media Permainan Monopoli dalam Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN MONOPOLI DALAM PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN KELAS VI SDN TANAMERA I Miftah Arif Rohman*.

Rosala, Dedi. "Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar." *Ritme 2.1* (2016): 16-25.

Sandi, N. V. (2020). Proses belajar siswa dalam pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42-52.

Muin, A. (2017). Keterampilan berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan insani*, 20(2), 133-135.

Pravitasari, D., Septikasari, R., Yulianto, A. T., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 34-45.

Hartini, H., Tryanasari, D., & Maruti, E. S. (2016). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01).